

**PERSEPSI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM
MERDEKA DI PAUD KECAMATAN PONCOKUSUMO**

SKRIPSI



Oleh :

Rohmah Intan Safira

NIM. 19160047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

PERSEPSI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM

MERDEKA DI PAUD KECAMATAN PONCOKUSUMO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendikan Islam (S.Pd)



Oleh :

Rohmah Intan Safira

NIM. 19160047

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD
Kecamatan Poncokusumo

SKRIPSI

Oleh

ROHMAH INTAN SAFIRA

NIM : 19160047

Telah Disetujui Pada Tanggal 27 Mei 2024



Dosen Pembimbing,

Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

NIP. 199012152019032023

LEMBAR PENGESAHAN

6/12/26, 11:36 AM

Print Persetujuan

LEMBAR PENGESAHAN

Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD
Kecamatan Poncokusumo

SKRIPSI

Oleh

ROHMAH INTAN SAFIRA

NIM : 19160047

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA
DINI (S.Pd)
Pada 4 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

Dr. Melly Elvira, M.Pd

NIP : 199010192019032012

2 Ketua Sidang

Rikza Azharona Susanti, M.Pd

198908052023212051

3 Sekretaris Sidang

Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

199012152019032023

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis, MA

NIP. 198502012015031003

NOTA DINAS PEMBIMBING

6/8/26, 12:35 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 19160047
Nama : ROHMAH INTAN SAFIRA
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Dosen Pembimbing : Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.
Judul Skripsi : Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Kecamatan Poncokusumo

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	27 Mei 2024	BAB 1	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	27 Mei 2024	BAB 1	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	27 Mei 2024	BAB 1	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	27 Mei 2024	BAB 2	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	27 Mei 2024	BAB 3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	28 Mei 2024	bab 123	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	11 Mei 2026	instrumen penelitian	Genap 2025/2026	Belum Dikoreksi
8	12 Mei 2026	instrumen yang sudah divalidasi	Genap 2025/2026	Belum Dikoreksi
9	11 Mei 2026	validasi instrumen	Genap 2025/2026	Belum Dikoreksi
10	15 Mei 2026	proposal final	Genap 2025/2026	Belum Dikoreksi
11	16 Juni 2026	skripsi revisi	Genap 2025/2026	Belum Dikoreksi
12	19 Juni 2026	skripsiii	Genap 2025/2026	Belum Dikoreksi

Malang, 19 Juni 2026
Dosen Pembimbing

6/8/26, 12:35 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrohmannirohim

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rohmah Intan Safira

NIM : 19160047

Fakultas / Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan /
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

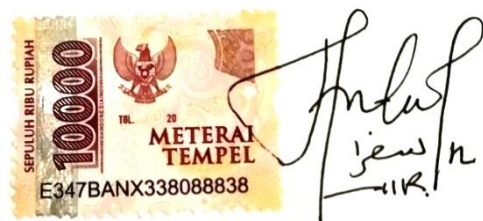
Judul : Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum
Merdeka di PAUD Kecamatan Poncokkusumo

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan atau pedoman karya tulis ilmiah.
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini sebagian maupun keseluruhan isinya merupakan karya plagiat, penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 04 Juni 2026

Yang membuat pernyataan,



Rohmah Intan Safira

NIM. 19160047

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

6/8/26, 12:43 PM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainur Rochmah
NIP : 199012092020122003
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : ROHMAH INTAN SAFIRA
NIM : 19160047
Konsentrasi : Lingkungan Belajar dan Kurikulum
Judul Skripsi : **Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Kecamatan Poncokusumo**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
15%	3%	5%	1%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 8 Juni 2026

UP2M



Ainur Rochmah

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum. Wr.Wb

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak sekali nikmat kepada kita berupa petunjuk, taufiq dan rahmatnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***“Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Kecamatan Poncokusumo”***. Penyesunanan skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh Gelar Strata Satu (S-1) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan Jurusan Pendidikan Islam Anak usia Dini di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Selama proses penyusunan skripsi penulis banyak sekali mendapatkan bimbingan, saran dan masukan yang positif dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis pada kesempatan kali ini, ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

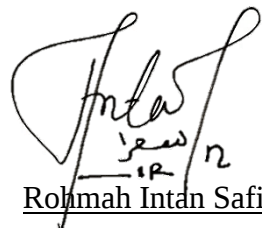
1. Kepada Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Mlik Ibrahim Malang.
2. Kepada Prof. Dr. Muhammad Walid, M.A selaku Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Kepada Bapak Akhmad Mukhlis, MA selaku ketua *Progam* Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Kepada Ibu Dessy Putri Wahyuningtyas, M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing yang sabar dalam membimbing progres dari penulisan tugas akhir saya, selalu menyediakan waktunya untuk memberikan bimbingan, masukan, saran dan motivasi beliau sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
5. Kepada Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang selama ini telah memberikan

ilmu yang sangat bermanfaat dan berguna bagi penulis serta bimbingannya selama perkuliahan dari awal masuk kuliah hingga masa akhir perkuliahan.

6. Kepada kedua orang tua saya tercinta yang telah mendidik dan memmbesarkan saya hingga bertumbuh dewasa, kasih sayang yang tulus dan segala do'a baik yang tak pernah berhenti untuk anaknya. Semoga allah selalu melindungi, memberi kesehatan, keselamatan, kelancaran rezeki dan keberkahan disetiap langkahnya.
7. Kepada Ketua HIMPAUDI Kecamatan Poncokusumo beserta Guru PAUD di Kecamatan Poncokusummo yang telah memberikan dukungan, doa dan kesempatan selama proses penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, terkhusus untuk sahabat penulis yang telah memberikan support, dukungan, dan bantuan selama penelitian hingga terselesaikannya laporan ini.

Demikian penyusunan skripsi ini dibuat, penulis juga menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dalam penulisan dan penyusunan tugas akhir skripsi ini baik dari segi penulisan, susunan kalimat dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharap saran dan kritik sebagai bahan evaluasi penulis untuk memperbaiki penyusunan yang lebih baik lagi.

Malang, 4 Juni 2026



Rohmah Intan Safira
NIM. 19160047

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
ملخص.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Penelitian Relevan	6
B. Kajian Teori.....	10
1. Persepi.....	10
2. Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	14
3. Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD	16

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian	24
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	24
C.	Populasi dan Sampel.....	24
D.	Variabel Penelitian	25
E.	Definisi Operasional.....	26
F.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	27
G.	Validitas dan Reliabilitas Instrumen	30
1.	Uji Validitas.....	30
2.	Uji Reliabilitas	32
H.	Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian.....	37
B.	Pembahasan	40
C.	Keterbatasan Penelitian	45

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	47
B.	Saran	48

DAFTAR PUSTAKA	50
----------------------	----

LAMPIRAN.....	53
---------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual.....	23
Gambar 3. 1 Rumus Uji Validitas	31
Gambar 3. 2 Rumus Reliabilitas.....	33
Gambar 3. 3 Rumus Persentase	35
Gambar 3. 4 Rumus Hitung Rata-rata	36

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel	26
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen penelitian	28
Tabel 3. 3 Validasi Butir Instrumen	32
Tabel 3. 4 <i>Reliability Statistics</i>	33
Tabel 3. 5 <i>Skala likert</i>	34
Tabel 3. 6 Interpretasi Persentase	36
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Mengajar.....	38
Tabel 4. 2 Hasil Persentase Indikator	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Validasi Instrumen	53
Lampiran 2 Reliabilitas Instrumen	54
Lampiran 3 Instrumen Sebelum Validasi.....	55
Lampiran 4 Instrumen Setelah Validasi	64
Lampiran 5 Pemetaan Skor	67
Lampiran 6 Surat Penelitian.....	68
Lampiran 7 Dokumentasi.....	69
Lampiran 8 Biodata Mahasiswa	70

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

ABSTRAK

Safira, Rohmah Intan, 2026. ***Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Kecamatan Poncokusumo***. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi: Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh tantangan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di PAUD diantaranya adalah, pemahaman guru yang terbatas tentang konsep, struktur, dan metode penilaiannya, serta perbedaan akses fasilitas setiap lembaga. Kesulitan dalam menyiapkan materi, infrastruktur yang tidak memadai, dan kesiapan guru yang bervariasi juga menimbulkan hambatan dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi guru PAUD tentang implementasi Kurikulum Merdeka di Kecamatan Poncokusumo, khususnya bagaimana mereka memandang berbagai aspek penerapan Kurikulum Merdeka. Metode survei kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data melalui kuisioner online yang disebarakan kepada guru PAUD di Kecamatan Poncokusumo. Validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan melalui korelasi Momen Produk *Karl Pearson*, dengan 29 dari 40 item yang telah tervalidasi, dan reliabilitasnya tinggi (*Alpha Cronbach* = 0,949). Data dianalisis menggunakan analisis kuantitatif deskriptif dengan interpretasi *skala Likert* dan perhitungan persentase

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 75 guru PAUD di Kecamatan Poncokusumo secara keseluruhan menunjukkan persepsi yang sangat positif (rata-rata 82%) dari Kurikulum Merdeka Persepsi positif yang tinggi dicatat dalam penilaian dan manfaat pembelajaran (85%), fasilitas pendukung (84%), sikap guru (83%), perencanaan pembelajaran (80%), implementasi (79%), dan pemahaman guru (78%). Guru PAUD di Kecamatan Poncokusumo umumnya memiliki persepsi yang sangat positif terhadap Kurikulum Merdeka, menunjukkan pemahaman, penerimaan, dan implementasi yang baik Meskipun secara keseluruhan positif, aspek-aspek seperti pemahaman kurikulum yang mendalam dan perencanaan pembelajaran masih memerlukan peningkatan untuk implementasi yang optimal

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, Persepsi Guru, PAUD, Implementasi, Kecamatan Poncokusumo.*

ABSTRACT

Safira, Rohmah Intan, 2026. **Teachers' Perceptions of the Implementation of the Independent Curriculum in Early Childhood Education (PAUD) in Poncokusumo District**. Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Thesis Advisor: Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

This research is motivated by the challenges in implementing the Independent Curriculum in PAUD, including teachers' limited understanding of its concept, structure, and assessment methods, as well as differences in access to facilities at each institution. Difficulties in preparing materials, inadequate infrastructure, and varying teacher readiness also pose obstacles to the implementation of the Independent Curriculum.

This study aims to understand PAUD teachers' perceptions of the implementation of the Independent Curriculum in Poncokusumo District, specifically how they view various aspects of its implementation. A quantitative survey method was used to collect data through an online questionnaire distributed to early childhood education (PAUD) teachers in Poncokusumo District. Instrument validity in this study was determined through the Karl Pearson Product Moment correlation, with 29 of the 40 items validated and achieving high reliability (Cronbach's alpha = 0.949). Data were analyzed using descriptive quantitative analysis with Likert scale interpretation and percentage calculations.

The results showed that the 75 early childhood education (PAUD) teachers in Poncokusumo District, overall, demonstrated very positive perceptions (average: 82%) of the Independent Curriculum. Highly positive perceptions were recorded in assessment and learning benefits (85%), supporting facilities (84%), teacher attitudes (83%), lesson planning (80%), implementation (79%), and teacher understanding (78%). Early Childhood Education (PAUD) teachers in Poncokusumo District generally have a very positive perception of the Independent Curriculum, demonstrating good understanding, acceptance, and implementation. Although overall positive, aspects such as understanding of the in-depth curriculum and lesson planning still require improvement for optimal implementation.

Keywords: Independent Curriculum, Teacher Perception, PAUD, Implementation, Poncokusumo District.

ملخص

سفيرة، روهما إنتان، 2026. تصورات المعلمين لتطبيق المنهج المستقل في التعليم في مرحلة الطفولة المبكرة (PAUD) في مقاطعة بونكوكوسومو. رسالة ماجستير، برنامج دراسات التربية الإسلامية في مرحلة الطفولة المبكرة، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج.

المشرفة على الرسالة: ديسي بوتري واهيونينغتياس، ماجستير في التربية.

يستند هذا البحث إلى التحديات التي تواجه تطبيق المنهج المستقل في التعليم في مرحلة الطفولة المبكرة، بما في ذلك محدودية فهم المعلمين لمفهومه وبنائه وأساليب تقييمه، بالإضافة إلى اختلاف إمكانية الوصول إلى المرافق في كل مؤسسة. كما تشكل صعوبات إعداد المواد، وعدم كفاية البنية التحتية، وتفاوت جاهزية المعلمين، عوائق أمام تطبيق المنهج المستقل.

تهدف هذه الدراسة إلى فهم تصورات معلمي التعليم في مرحلة الطفولة المبكرة لتطبيق المنهج المستقل في مقاطعة بونكوكوسومو، وتحديدًا كيف ينظرون إلى مختلف جوانب تطبيقه. استُخدمت طريقة المسح الكمي لجمع البيانات من خلال استبيان إلكتروني وُزِعَ على معلمات رياض الأطفال في مقاطعة بونكوكوسومو. وقد تم التحقق من صحة أداة الاستبيان في هذه الدراسة باستخدام معامل ارتباط بيرسون، حيث تم التحقق من صحة 29 بندًا من أصل 40 بندًا، وحقت هذه البنود موثوقية عالية (معامل ألفا لكرونباخ = 0.949). وتم تحليل البيانات باستخدام التحليل الكمي الوصفي، مع تفسير مقياس ليكرت وحساب النسب المئوية.

أظهرت النتائج أن 75 معلمة من معلمات رياض الأطفال في مقاطعة بونكوكوسومو أبدين، بشكل عام، تصورات إيجابية للغاية (بمعدل 82%) عن المنهج المستقل. وسُجِّلَت هذه التصورات الإيجابية في مجالات التقييم وفوائد التعلم (85%)، والمرافق الداعمة (84%)، ومواقف المعلمات (83%)، وتخطيط الدروس (80%)، والتنفيذ (79%)، وفهم المعلمات (78%). يُبدي معلمو مرحلة الطفولة المبكرة في مقاطعة بونكوكوسومو عمومًا نظرة إيجابية للغاية تجاه المنهج المستقل، مما يدل على فهمهم الجيد له وقبولهم له وتطبيقهم له. ورغم هذه النظرة الإيجابية، لا تزال بعض الجوانب، كالفهم المتعمق للمنهج وتخطيط الدروس، بحاجة إلى تحسين لتحقيق التطبيق الأمثل.

الكلمات المفتاحية: المنهج المستقل، نظرة المعلمين، مرحلة الطفولة المبكرة، التطبيق، مقاطعة بونكوكوسومو.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prioritas pembangunan Nasional yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025 - 2029 memuat 8 prioritas nasional salah satunya meningkatkan pendidikan berkualitas yang merata. Arah kebijakan tersebut, difokuskan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, penguatan pengelolaan pendidik berkualitas, serta penguatan sistem tata kelola pendidikan (Pemerintah Republik Indonesia, 2025). Rencana tersebut ditujukan untuk mengatasi permasalahan kualitas pendidikan di Indonesia masih belum sepenuhnya mencapai kondisi yang ideal. Salah satu isu yang banyak menjadi perhatian dalam dunia pendidikan adalah implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu program strategi transformasi pendidikan yang bertujuan untuk mengatasi krisis pembelajaran yang sudah lama terjadi di Indonesia. (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi, 2022)

Kurikulum menjadi acuan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada sebuah pembelajaran. Kurikulum wajib hadir di semua tingkatan pendidikan, mulai dari PAUD hingga perguruan tinggi, agar mencapai tujuan pembelajaran yang sistematis (Retnaningsih & Khairiyah, 2022).

Melalui Kurikulum Merdeka sekolah diharapkan memiliki kebebasan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Selain berfokus pada materi-materi pembelajaran yang lebih mendalam, kurikulum ini juga memberikan kebebasan kepada guru dalam menyusun perangkat ajar yang mendukung proses pembelajaran mandiri dan bermakna (Maulida et al., 2024).

Sebagai penggerak merdeka belajar guru tidak hanya dituntut untuk berperan aktif di dalam kelas, namun diharapkan mampu menjadi fasilitator perubahan untuk membangun pembelajaran yang bermakna. Kurikulum Merdeka PAUD seharusnya diwujudkan melalui merdeka bermain, sebagaimana pernyataan Hurlock (1978, hlm.320) bahwa dunia anak adalah bermain, dan bermain merupakan kegiatan yang dilakukan secara sukarela tanpa adanya paksaan maupun kewajiban yang ditentukan. Sehingga konsep pembelajaran anak usia dini dilandaskan pada play based learning yakni bermain sambil belajar. Transformasi ini ditujukan untuk mengubah sistem pembelajaran drilling menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA), serta metode menghafal dalam calistung (baca, tulis, hitung). Metode tersebut dinilai tidak efektif dan dapat menghambat kemampuan anak dalam bereksplorasi (Retnaningsih & Khairiyah, 2022), sehingga dibutuhkan pendekatan yang berpihak pada perkembangan anak dengan memberikan konsep pengetahuan secara utuh.

Sementara itu, kurangnya kesiapan guru dan kesenjangan akses fasilitas antarwilayah masih menjadi tantangan yang kerap dihadapi oleh lembaga dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Penelitian Anwar (2022) menunjukkan bahwa, meskipun guru PAUD memiliki persepsi positif terhadap Kurikulum Merdeka, terdapat kendala dalam memahami konsep kurikulum serta menyesuaikan

pembelajaran dengan paradigma baru yang diterapkan. Selain itu, penelitian Yantoro et al. (2023) menemukan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka karena kurangnya pemahaman mengenai struktur kurikulum, penyusunan modul ajar, dan asesmen pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan perubahan kurikulum yang relatif baru memerlukan proses adaptasi serta dukungan pelatihan yang berkelanjutan bagi guru. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan kurikulum tidak hanya ditentukan oleh kebijakan yang diterapkan, tetapi juga oleh bagaimana guru memaknai, memahami, dan merespons perubahan tersebut. Dengan demikian, penting untuk menelaah faktor pendukung dan hambatan melalui persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka.

Persepsi diartikan sebagai proses kognitif individu terkait bagaimana mereka menafsirkan pengalaman yang berasal dari objek, kejadian atau rangkaian yang diperoleh ketika mengumpulkan informasi (Baihaqi et al., 2022). Sehingga persepsi berperan penting dalam membentuk interpretasi atau kesan yang akan memandu individu dalam mengambil keputusan dan membentuk perilaku. Oleh karena itu, persepsi guru yang positif terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dapat mempengaruhi sikap, motivasi, dan cara guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru yang memiliki persepsi baik cenderung lebih siap menerima perubahan kurikulum serta lebih aktif dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Rahmi, Caska, & Trisnawati, 2024). Selain itu, pemahaman yang baik akan menciptakan pola komunikasi yang dibutuhkan guru untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Maka dari

itu peneliti tertarik untuk mengetahui tanggapan dari para guru terkait pemahaman, kesiapan, serta kendala dan tantangan para guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Harapannya para guru dapat mengembangkan perangkat belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam mencapai merdeka belajar. Urgensi ini yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Kecamatan Poncokusumo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Kecamatan Poncokusumo?
2. Bagaimanakah pelaksanaan Kurikulum Merdeka di PAUD Kecamatan Poncokusumo berdasarkan persepsi guru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Kecamatan Poncokusumo
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Kurikulum Merdeka di PAUD Kecamatan Poncokusumo berdasarkan persepsi guru?

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian mengenai persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD diharapkan dapat menambah wawasan ilmiah serta kajian referensi dalam bidang pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi terkait penerapan Kurikulum Merdeka.

2. Praktis

Hasil penelitian tentang persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yakni pihak lembaga, guru, dan peneliti:

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang dan pemahaman baru dalam mengoptimalkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan yang membangun bagi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai kebutuhan perkembangan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman peneliti dalam bidang penelitian pendidikan dan sistem pendidikan, khususnya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Relevan

Kajian penelitian relevan ditujukan untuk melihat adanya persamaan dan perbedaan antara beberapa penelitian yang sudah dilaksanakan, sehingga pengembangan penelitian ditujukan untuk menghasilkan temuan ilmiah baru yang lebih luas. Kajian penelitian yang berjudul “Persepsi Guru PAUD terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini” oleh Nuraeni, Nuroniah, dan Hendriawan (2025) menunjukkan bahwa persepsi guru memiliki peran penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka pada satuan PAUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru dipengaruhi oleh pemahaman, pengalaman, dan kesiapan dalam melaksanakan kurikulum baru. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka pada pendidikan anak usia dini. Perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan, dimana penelitian terdahulu menggunakan pendekatan fenomenologi, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aniza, Hendriawan, dan Arzaqi (2024) yang berjudul “Analisis Kesiapan guru PAUD dalam Implementasi Kurikulum Merdeka” menunjukkan bahwa guru PAUD memiliki kesiapan yang baik dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka, terutama dalam aspek pemahaman dan pelaksanaan pembelajaran. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian

ini terletak pada kajian implementasi Kurikulum Merdeka pada guru PAUD. Adapun perbedaannya, penelitian terdahulu berfokus pada kesiapan guru, sedangkan penelitian ini berfokus pada persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmawati, Nurhasanah, dan Astini (2025) dengan judul “Pemetaan Pemahaman Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah” menunjukkan bahwa pemahaman guru PAUD terhadap implementasi Kurikulum Merdeka berada pada kategori baik pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada kajian implementasi Kurikulum Merdeka pada satuan PAUD. Perbedaannya, penelitian terdahulu hanya memetakan tingkat pemahaman guru, sedangkan penelitian ini mengukur persepsi guru yang mencakup aspek pemahaman, sikap dan penerimaan, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, asesmen pembelajaran, dukungan sarana dan lingkungan, serta manfaat implementasi Kurikulum Merdeka.

Sementara penelitian lain yang dilakukan oleh Susanti & Mulyani Api (2023) dengan judul “Kesiapan Guru PAUD Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di Pos PAUD Cempaka 08 Kecamatan Bandung Kidul”, ditujukan untuk menganalisis tingkat kesiapan pendidik PAUD dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Pos PAUD Cempaka 08, Kecamatan Bandung Kidul. Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kerangka kurikulum yang memberikan fleksibilitas kepada para pendidik dalam merancang materi dan strategi

pengajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan konteks lokal mereka. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, dengan pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan telaah dokumentasi. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa mayoritas pendidik PAUD di Pos PAUD Cempaka 08 telah menunjukkan kesiapan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Mereka dinilai memiliki pemahaman yang memadai mengenai prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan telah proaktif dalam upaya menyesuaikan materi serta metode pengajaran agar selaras dengan kebutuhan anak-anak di lingkungan mereka. Namun demikian, dukungan dan alokasi sumber daya sangat perlu guna meningkatkan efektivitas mereka dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini. Sinergi antara para pendidik, institusi sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya berpotensi untuk memberikan solusi atas berbagai hambatan yang mengiringi implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nafisa & Fitri (2023) berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga PAUD". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis penyusunan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, cara guru mengidentifikasi anak, dan karakteristik. Model penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif dengan metode observasi partisipatif dan wawancara terstruktur. Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui observasi langsung atau observasi di kelas, wawancara dengan kepala sekolah dan juga dua orang guru kelas A dan B. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan kurikulum mandiri, pembelajarannya

berdiferensiasi memberikan manfaat yang signifikan baik bagi anak maupun guru. Dalam konteks Kurikulum mandiri sendiri guru diberi kebebasan mengatur pengajaran modul dan menyesuaikan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dibedakan menurut pembelajaran strategi yang sesuai dengan kebutuhan individu setiap anak. dan dalam pembelajaran yang berbeda guru dapat mengidentifikasi ciri-ciri belajar pada anak dan mengetahui kemampuan, minat, dan gaya belajar yang memungkinkan setiap anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Sumiyati (2024) berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka: Survey Persepsi Guru TK Se-Gugus Pisang Jatimakmur”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru TK memiliki persepsi yang sangat positif terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Sebanyak 60% responden menyatakan sangat setuju terhadap penerapan Kurikulum Merdeka, 33,3% menyatakan setuju, dan hanya 6,3% yang menyatakan tidak setuju. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar guru merasa siap untuk melaksanakan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yang sama, yaitu guru TK/PAUD serta fokus penelitian mengenai persepsi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan jumlah responden yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan beberapa kajian penelitian relevan tersebut, diketahui terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Persamaan tersebut terletak pada variabel dalam penelitian yang masih membahas tentang persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka Di PAUD. Penelitian terdahulu mendukung dilakukannya penelitian ini pada lokasi dan metode penelitian yang berbeda. Penelitian terbaru berlokasi di kecamatan Poncokusumo dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif untuk mengetahui persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Kecamatan Poncokusumo.

B. Kajian Teori

1. Persepi

a. Definisi Persepsi

Menurut Alizamar dan Couto (2016), Persepsi merupakan proses kognitif yang berperan penting untuk membantu individu memahami lingkungan sekitarnya melalui penafsiran terhadap informasi yang diterima oleh pancaindera. Persepsi tidak hanya berkaitan dengan penerimaan informasi, tetapi bagaimana menginterpretasikan dan memaknai informasi, sehingga individu akan merespon sesuai dengan pemahamannya.

Walgito (2010) juga menyatakan bahwa persepsi adalah proses pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indera sehingga memiliki makna tertentu. Pernyataan tersebut sejalan dengan P. Robbins (2015) bahwa persepsi adalah suatu proses

di mana individu mengorganisasi dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka untuk memberikan makna terhadap lingkungan mereka. Proses pembentukan persepsi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman, motivasi, dan harapan individu. Sehingga memungkinkan individu memiliki persepsi yang berbeda, tidak semua stimulus bisa dimaknai sebagai sesuatu hal positif jika individu mendapatkan pengalaman yang berbeda meskipun objeknya sama. Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses kognitif yang melibatkan penerimaan, pengolahan, dan penafsiran informasi oleh individu melalui panca indera, yang kemudian membentuk sebuah pemahaman tertentu terhadap suatu objek atau peristiwa.

Persepsi guru merupakan proses pemberian makna, penafsiran, dan penilaian yang dilakukan guru terhadap suatu objek, peristiwa, atau kebijakan pendidikan berdasarkan pengalaman, pengetahuan, serta informasi yang diterimanya. Persepsi yang dimiliki guru akan memengaruhi sikap dan tindakannya dalam melaksanakan tugas profesional, termasuk dalam mengimplementasikan suatu kurikulum (Robbins & Judge, 2017; Walgito, 2010).

b. Proses Terjadinya Persepsi

Menurut Alizamar dan Couto (2016), Proses persepsi terjadi melalui beberapa tahapan diantaranya:

1) Penerimaan Stimulus (Sensasi)

Pada tahapan ini, individu akan menerima rangsangan atau informasi dari lingkungan melalui alat indra seperti penglihatan, pendengaran, maupun sentuhan.

2) Pengolahan Stimulus

Informasi yang diterima melalui stimulus, kemudian diolah oleh individu berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga terbentuk pola tertentu.

3) Interpretasi atau Penafsiran

Setelah informasi diolah, individu akan memberikan persepsi terhadap stimulasi tersebut, sesuai dengan sudut pandang dan pemahaman yang dimiliki.

4) Respon atau Tindakan

Hasil dari persepsi akan mempengaruhi sikap, keputusan dan perilaku individu terhadap objek atau situasi yang dihadapi.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Alizamar dan Couto (2016), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang diantaranya sebagai berikut :

1) Pengalaman

Pengalaman pada masa lalu dapat mempengaruhi cara seseorang memahami dan menilai suatu objek atau kejadian.

2) Kebutuhan dan Motivasi

Individu cenderung lebih memperhatikan hal-hal yang dianggap penting atau relevan dengan kebutuhannya.

3) Pengetahuan

Tingkat pemahaman seseorang terhadap suatu informasi akan mempengaruhi persepsi yang terbentuk.

4) Harapan

Harapan atau ekspektasi tertentu dapat membentuk cara individu menafsirkan suatu situasi

5) Lingkungan Sosial

Interaksi dengan orang lain dan budaya di sekitar juga dapat mempengaruhi persepsi seseorang.

Sementara itu, Stephen P. Robbins (2015:104) mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi ke dalam tiga kategori, yaitu faktor pada pelaku persepsi (*perceiver*), faktor pada objek atau target, dan faktor situasi. Faktor pelaku mencakup sikap, motif, dan pengalaman masa lalu. Sementara faktor target meliputi karakteristik objek yang diamati, sedangkan faktor situasi berkaitan dengan konteks atau kondisi saat persepsi terjadi. Dengan demikian, persepsi merupakan hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri maupun dari luar individu.

2. Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

a. Definisi Kurikulum Merdeka

Menurut Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia(2022), Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru diberikan keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka juga dirancang untuk mendorong perbaikan kualitas pembelajaran dan pemulihan dari krisis pembelajaran yang terjadi di Indonesia. Kurikulum ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.sedangkan menurut Fadlillah, Oktavianingsih, dan Lisdayana (2023), Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dirancang untuk memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan dan guru dalam penyelenggaraan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, serta tahap perkembangan peserta didik. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang bermakna menyenangkan yang berpusat pada anak, sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Pada jenjang PAUD, Kurikulum Merdeka dikembangkan dengan mempertimbangkan karakteristik anak usia dini yang belajar melalui pengalaman langsung eksplorasi dan aktivitas bermain. Oleh karena itu pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada proses dibandingkan berfokus pada hasil. Kurikulum ini dirancang sesuai dengan

merdeka bermain agar memantik anak aktif menemukan pengetahuan secara mandiri.

Dalam Kurikulum Merdeka PAUD, guru perlu memahami bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga pada pengembangan nilai agama dan budi pekerti, jati diri, literasi, dasar-dasar sains, teknologi, rekayasa, seni, dan matematika yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Capaian pembelajaran fase awal inilah yang akan menjadi penentu bagaimana guru merancang kegiatan yang mendukung perkembangan anak secara holistik (Kemendikbudristek, 2024).

b. Karakteristik Kurikulum Merdeka PAUD

Menurut Fadlillah, Oktavianingsih, dan Lisdayana (2023), Kurikulum Merdeka pada satuan PAUD memiliki beberapa karakteristik utama yaitu :

1) Berpusat Pada Anak

Pembelajaran dirancang berdasarkan kebutuhan minat kemampuan dan tahapan perkembangan anak. Anak diberikan kesempatan untuk belajar sesuai minat dan bakat yang anak miliki.

2) Pembelajaran Melalui Bermain

Bermain menjadi pendekatan utama dalam pembelajaran karena sesuai dengan dunia anak. Melalui bermain anak dapat mengeksplorasi lingkungan, membangun pengetahuan serta mengembangkan keterampilan sosial emosional dan kognitifnya.

3) Fleksibilitas dalam Pembelajaran

Guru diberikan keleluasaan dalam menyusun perangkat ajar, memilih metode serta menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan peserta didik

4) Fokus Pada Materi Esensial

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang mendalam terhadap konsep-konsep penting, sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna bukan sekedar menyelesaikan banyak materi.

5) Pengembangan Aspek Perkembangan Secara *Holistik*

Proses pembelajaran diarahkan untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh meliputi nilai agama moral sosial emosional bahasa kognitif fisik motorik serta seni

c. Tujuan Kurikulum Merdeka pada PAUD

Menurut Fadlillah, Oktavianingsih, dan Lisdayana (2023), Kurikulum Merdeka bertujuan membantu mengembangkan potensi diri anak secara optimal melalui pembelajaran yang aktif, eksploratif dan kontekstual. Selain itu Kurikulum Merdeka juga bertujuan membentuk karakter anak yang mandiri, kreatif, percaya diri serta mampu berinteraksi dengan lingkungan secara positif. Dengan demikian pendidikan anak usia dini tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga pada pembentukan aspek perkembangan yang kuat bagi kehidupan anak di masa mendatang.

3. Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD

Implementasi kurikulum adalah proses penerapan konsep, tujuan, prinsip, dan perangkat kurikulum ke dalam kegiatan pembelajaran pada satuan pendidikan

(Mulyasa, 2021). Dalam konteks PAUD, implementasi tersebut mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, asesmen pembelajaran, serta penyediaan lingkungan belajar yang mendukung (Kemendikbudristek, 2024). Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga guru dapat lebih aktif dalam menentukan metode serta materi pembelajaran.

Kurikulum Merdeka cenderung berfokus pada penguatan kompetensi dan karakter siswa melalui perkembangan profil belajar Pancasila, dengan perencanaan pembelajaran yang tidak hanya menuangkan pengetahuan, namun memantik proses berpikir yang lebih mendalam, tentunya dengan tetap berorientasi pada capaian perkembangan, serta penilaian yang mencakup proses dan hasil merdeka bermain. Keberhasilan pelaksanaannya bergantung pada kolaborasi antara guru dan dukungan sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan kondusif, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan, bermakna, dan berpusat pada peserta didik (Wahyuningtyas, Azharona, dan Elvira, 2023).

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang dilakukan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar. Dalam Kurikulum Merdeka, guru perlu menyusun tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, media ajar, serta kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak (Kemendikbudristek, 2024). Perencanaan pembelajaran di PAUD harus fleksibel

dan kontekstual. Guru tidak hanya menyusun kegiatan berdasarkan tema, tetapi juga memperhatikan minat anak, kondisi lingkungan, budaya lokal, serta pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan anak (Suyadi & Ulfah, 2013). Sehingga perencanaan pembelajaran di PAUD Poncokusumo dapat diwujudkan dengan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar, seperti alam, pertanian, peternakan, dan pelestarian budaya , agar anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan teori saja namun pengalaman eksplorasi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses penerapan rencana pembelajaran ke dalam kegiatan nyata bersama anak. Pada PAUD, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mengubah kegiatan bermain menjadi kegiatan belajar yang didasarkan pada pemenuhan rasa ingin tahu, sehingga memberi ruang anak untuk aktif terlibat dalam pembelajaran (Slamet Suyanto, 2005). Dalam Kurikulum Merdeka, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu anak belajar melalui pengalaman langsung. Guru dapat memanfaatkan media yang inovatif sesuai dengan capaian tema pembelajaran, selain itu suasana belajar yang aman, nyaman, juga dibutuhkan untuk mengenali karakteristik anak dan pola perkembangan yang berbeda - beda (Masitoh et al., 2017). Sehingga guru bukan hanya sebagai pelaksana pembelajaran, juga sebagai fasilitator dengan memanfaatkan media pembelajaran sekitar agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan inovatif.

Pembelajaran tidak harus selalu berpatokan pada capaian nilai, melainkan proses belajar yang hidup dan interaktif di dalam kelas atau memanfaatkan

lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Pelaksanaan pembelajaran juga dapat dikaitkan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5. P5 merupakan bagian dari struktur Kurikulum Merdeka yang terpisah dari pembelajaran intrakurikuler dan bertujuan menguatkan karakter anak sesuai nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman langsung yang sesuai dengan lingkungan sekitar (Kemendikbudristek, 2024).

c. Asesmen Pembelajaran

Asesmen dalam PAUD merupakan proses mengumpulkan informasi tentang perkembangan anak melalui pengamatan, dokumentasi, catatan anekdot, hasil karya, maupun percakapan dengan anak (Kemendikbudristek, 2024). Asesmen tidak dimaksudkan untuk memberi label berhasil atau gagal kepada anak, melainkan untuk memahami perkembangan anak dan membantu guru merancang tindak lanjut pembelajaran.

Dalam Kurikulum Merdeka, asesmen menjadi bagian penting dari proses pembelajaran. Guru perlu menggunakan asesmen untuk mengetahui kebutuhan, minat, kemampuan, serta perkembangan anak. Pada jenjang PAUD, asesmen sebaiknya tidak dilakukan melalui tes tertulis atau lisan yang bersifat akademik semata, tetapi melalui teknik yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini (Jannah, M. M., & Rasyid, H., 2023). Salah satu kajian tentang asesmen PAUD dalam Kurikulum Merdeka juga menegaskan bahwa asesmen pada PAUD tidak digunakan untuk menentukan kenaikan kelas, melainkan untuk melihat perkembangan anak dan membantu proses pembelajaran (Kemendikbudristek,

2024). Maka dari itu, asesmen perkembangan anak tidak diukur melalui tes akademik, akan tetapi melalui penilaian karakter siswa.

d. Dukungan Sarana dan Lingkungan

Implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya bergantung pada kemampuan guru, tetapi juga pada dukungan sarana, prasarana, media pembelajaran, kepala sekolah, rekan sejawat, orang tua, serta lingkungan masyarakat (Mulyasa, 2021). Lingkungan belajar yang kaya, aman, dan kontekstual dapat membantu guru melaksanakan pembelajaran yang lebih bermakna.

Sarana pembelajaran PAUD tidak selalu harus berupa alat mahal. Guru dapat memanfaatkan bahan alam, benda sekitar, barang bekas, permainan tradisional, serta lingkungan sekitar sebagai sumber belajar (Suyadi & Ulfah, 2013). Namun, keterbatasan sarana tetap dapat menjadi hambatan apabila guru belum memiliki kreativitas, dukungan, atau pemahaman yang cukup dalam mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

e. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD

Implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan baik apabila terdapat beberapa faktor pendukung seperti pemahaman guru. Guru yang memahami tujuan, prinsip, dan struktur kurikulum akan lebih mudah menerapkannya dalam pembelajaran (Kemendikbudristek, 2024). Selain itu guru harus mendapatkan pelatihan dan pendampingan, agar guru mampu menyusun perangkat ajar, melaksanakan pembelajaran berbasis bermain, serta melakukan asesmen perkembangan anak sesuai dengan kebijakan pada Kurikulum Merdeka.

Sementara itu, kepemimpinan kepala lembaga juga berperan dalam menciptakan budaya kerja yang kolaboratif dan mendukung perubahan (Mulyasa, 2021). Oleh sebab itu, kolaborasi pemangku kebijakan, kepala sekolah, guru, orang tua dan masyarakat sekitar dibutuhkan untuk menguatkan proses pembelajaran, memecahkan permasalahan, dan penyusunan pembelajaran yang lebih kreatif. Selain itu, ketersediaan media pembelajaran, keterlibatan orang tua, serta pemanfaatan lingkungan sekitar juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di PAUD (Masitoh et al., 2017).

f. Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD

Selain faktor pendukung, pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka juga menghadapi berbagai hambatan. Hambatan tersebut antara lain keterbatasan pemahaman guru, kurangnya pelatihan, kesulitan menyusun perangkat ajar, keterbatasan sarana prasarana, serta perbedaan kesiapan antar guru (Wantiana & Melissa, 2023).

Sebagian guru mungkin masih terbiasa dengan pola pembelajaran lama yang lebih terstruktur dan berpusat pada guru. Sehingga perubahan masif pada semua aspek menuju pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada anak, dan berbasis pengalaman membutuhkan proses adaptasi dan transisi dalam kurun waktu lama (Mulyasa, 2021). Selain itu, guru juga dapat mengalami kesulitan dalam melakukan asesmen autentik karena membutuhkan ketelitian dalam mengamati, mencatat, dan mendokumentasikan perkembangan anak.

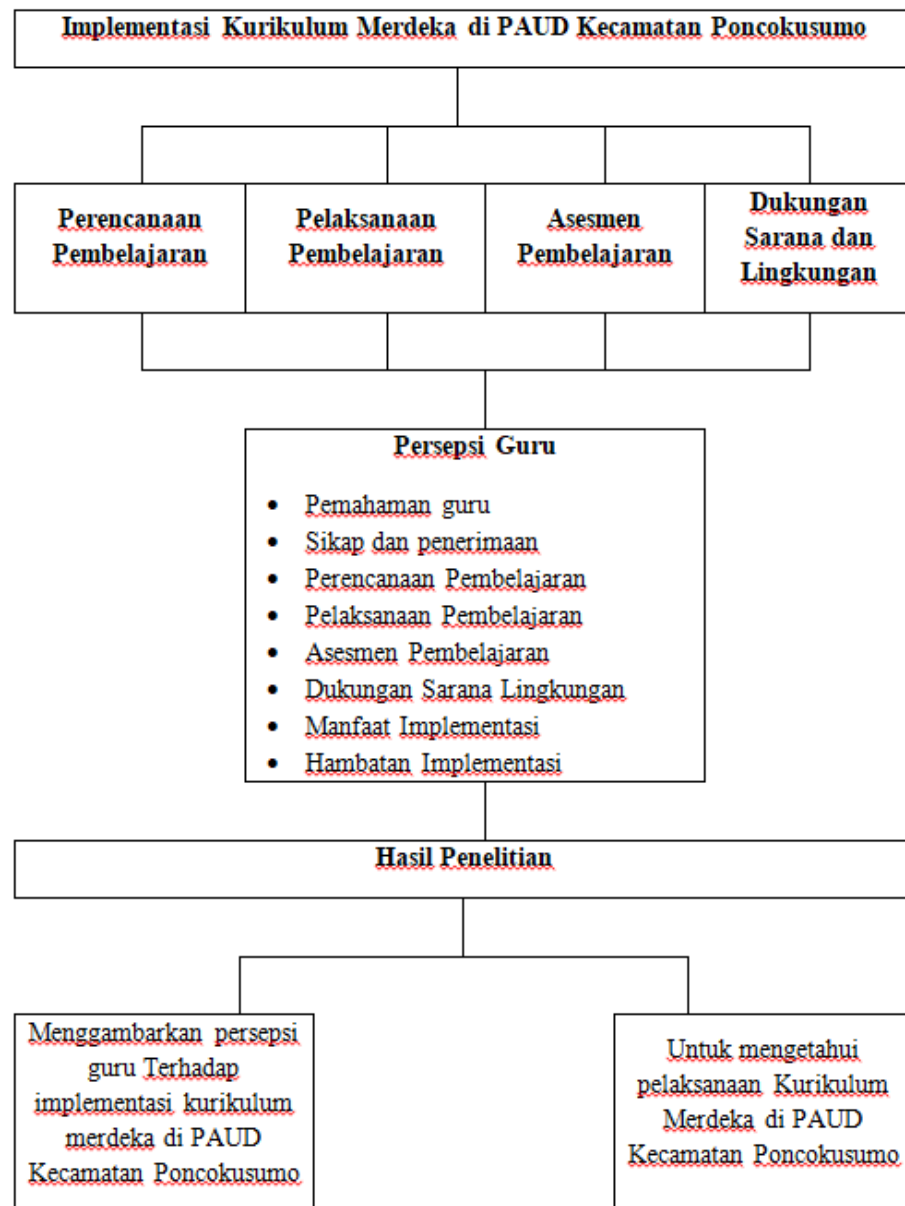
Hambatan lain yang mungkin muncul adalah kurangnya dukungan dari orang tua atau masyarakat yang masih memandang keberhasilan PAUD dari kemampuan akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung. Padahal, Kurikulum Merdeka di PAUD menekankan penguatan fondasi perkembangan anak secara menyeluruh, bukan hanya kemampuan akademik awal (Kemendikbudristek, 2024).

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini diawali dari adanya implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang PAUD yang menuntut guru agar mampu merancang pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada anak, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Dalam pelaksanaannya, guru menjadi pihak yang secara langsung menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar, melakukan asesmen, serta memanfaatkan sarana dan lingkungan sebagai sumber belajar. Oleh karena itu, persepsi guru menjadi aspek penting untuk dikaji karena dapat menggambarkan bagaimana guru memahami, menerima, dan mengalami proses implementasi Kurikulum Merdeka.

Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi pelatihan, kepemimpinan lembaga, kolaborasi antar guru, dan ketersediaan media pembelajaran. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan pemahaman guru, keterbatasan sarana prasarana, kesulitan adaptasi perangkat ajar, serta perbedaan kesiapan guru. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru terhadap

implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Poncokusumo serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei. Pendekatan kuantitatif dipilih oleh peneliti dengan tujuan untuk menemukan hasil dari penelitian dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu pengukuran (Jaya, 2020). Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan kuesioner penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian akan peneliti analisis untuk memperoleh hasil penelitian. Teknik yang akan digunakan peneliti adalah penyebaran kuesioner yang sesuai dengan jenis penelitian survei (Prasetyo & Jannah 2005).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini ditujukan kepada guru di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Khususnya guru yang tergabung pada organisasi HIMPAUDI. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026, dan akan dilaksanakan pada bulan Mei 2026.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PAUD di Kecamatan Poncokusumo yang tergabung dalam HIMPAUDI Kecamatan Poncokusumo. Lembaga PAUD yang

berada di bawah HIMPAUDI Kecamatan Poncokusumo terdiri 37 lembaga dengan beberapa jenis layanan, di antaranya Taman Kanak-kanak atau TK dan Kelompok Bermain atau KB. Oleh karena itu, guru yang menjadi populasi dalam penelitian ini tidak hanya terbatas pada guru TK, tetapi juga mencakup guru KB yang aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga masing-masing.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan karena peneliti menetapkan kriteria tertentu dalam menentukan responden penelitian. Pada lembaga yang memiliki layanan TK, peneliti mengambil guru kelompok TK A dan guru kelompok TK B. Sementara itu, pada lembaga yang hanya memiliki layanan KB, peneliti mengambil guru KB yang aktif mengajar dan terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan tidak semua lembaga PAUD memiliki kelompok TK A dan TK B. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah guru PAUD yang aktif mengajar pada kelompok TK A, TK B, atau KB dan terlibat dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), variabel penelitian adalah atribut, sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal tanpa adanya keterkaitan atau pengaruh dari variabel lain. Sehingga variabel tunggal ditujukan untuk mendeskripsikan persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Kecamatan Poncokusumo.

E. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2018) definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Kecamatan Poncokusumo. Secara operasional, persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka adalah tanggapan, pandangan, pemahaman, sikap, dan penilaian guru terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka di PAUD Poncokusumo yang diukur melalui angket menggunakan skala Likert.

Indikator tersebut yang nantinya digunakan untuk mengetahui gambaran persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Kecamatan Poncokusumo. Apabila skor yang diperoleh semakin tinggi, maka persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka semakin positif. Sebaliknya, jika skor yang diperoleh semakin rendah, maka persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka juga semakin rendah. Penjabaran dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Devinisi Oprasional	Indikator	Skala
----------	---------------------	-----------	-------

Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka	Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka adalah pandangan, pemahaman, sikap, dan penilaian guru terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka di PAUD Poncokusumo yang diukur melalui angket.	1. Pemahaman guru 2. Sikap dan penerimaan guru 3. Perencanaan pembelajaran 4. Pelaksanaan pembelajaran 5. Asesmen pembelajaran 6. Dukungan sarana dan lingkungan 7. Manfaat implementasi 8. Hambatan implementasi	likert
---	---	--	--------

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam konteks penelitian, metodologi pengumpulan data mengacu pada pendekatan sistematis yang diterapkan dalam memperoleh informasi. sedangkan instrumen pengumpulan data merupakan sarana atau alat yang dimanfaatkan untuk mengefisienkan dan mengorganisasi proses pengumpulan data penelitian (Hawin, 2019). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama. Pemilihan kuesioner dianggap relevan dengan jenis penelitian survei dalam mengumpulkan data dari responden, melalui butir pertanyaan yang akan menjawab urgensi penelitian.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen penelitian

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Nomor Item
Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka	Pemahaman guru	Memahami konsep Kurikulum Merdeka	1, 2
		Memahami tujuan Kurikulum Merdeka di PAUD	3
		Memahami karakteristik Kurikulum Merdeka PAUD	4
		Memahami capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka	5, 6
	Sikap dan penerimaan guru	Menerima penerapan Kurikulum Merdeka	7, 8
		Memiliki kesiapan dalam menerapkan kurikulum	9, 10
		Memiliki keterbukaan terhadap perubahan	11
		Memiliki motivasi mendalam Kurikulum	12

	Merdeka	
Perencanaan pembelajaran	Menyusun perencanaan pembelajaran	13, 14, 15
	Menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan anak	16, 17, 18
Pelaksanaan pembelajaran	Melaksanakan pembelajaran berbasis bermain	19, 20, 21
	Melaksanakan pembelajaran berpusat pada anak	22, 23, 24
Asesmen pembelajaran	Melakukan observasi perkembangan anak	25,26, 27
	Menggunakan hasil asesmen untuk tindak lanjut	28,29, 30
Dukungan sarana dan lingkungan	Memanfaatkan media dan lingkungan belajar	31, 32
	Mendapat dukungan dari lembaga	33, 34, 35, 36
Manfaat implementasi	Menilai manfaat Kurikulum Merdeka bagi	37

		anak	
		Menilai manfaat Kurikulum Merdeka bagi guru	38
	Hambatan implementasi	Mengalami kendala pemahaman/perangkat ajar	39
		Mengalami kendala sarana dan kesiapan guru	40

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas instrumen adalah ketepatan alat ukur dalam mengukur konstruk atau variabel yang akan digunakan dalam penelitian (Sumadi Suryabrata, 2005). Dengan demikian, instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan pengukuran penelitian. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan melalui validitas konstruk, yaitu dengan mengujicobakan instrumen kepada 30 responden yang memiliki karakteristik serupa dengan subjek penelitian.

Data hasil uji coba kemudian dianalisis menggunakan teknik korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh *Karl Pearson*. Proses perhitungan dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *SPSS for Windows version 25*. Pada instrumen

penelitian terdapat beberapa item pernyataan negatif. Oleh karena itu, sebelum dilakukan analisis data, skor pada item negatif terlebih dahulu dibalik (*reverse scoring*) agar arah penilaian seluruh item menjadi sama.

Proses *reverse scoring* dilakukan pada item pernyataan negatif dengan ketentuan skor 5 menjadi 1, skor 4 menjadi 2, skor 3 tetap, skor 2 menjadi 4, dan skor 1 menjadi 5. Kriteria pengujian validitas ditentukan berdasarkan taraf signifikansi sebesar 5%. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (*r* hitung) lebih besar atau sama dengan nilai *r* tabel pada taraf signifikansi tersebut. Sebaliknya, apabila nilai *r* hitung lebih kecil daripada *r* tabel, maka butir tersebut dinyatakan tidak valid.

Menurut Sugiyono (2018), rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor item (X) dengan skor total (Y)
 n = Jumlah responden
 X = Skor item
 Y = Skor total
 $\sum X$ = Jumlah skor item
 $\sum Y$ = Jumlah skor total
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total
 $\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor item dengan skor total

Kriteria Keputusan :

- Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ → item dinyatakan VALID
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ → item dinyatakan TIDAK VALID

Catatan :

r_{tabel} diperoleh pada taraf signifikansi 5% (0,05) dengan derajat kebebasan (df) = $n - 2$.

Gambar 3. 1 Rumus Uji Validitas

Berdasarkan hasil analisis, dari total 40 butir pernyataan dalam instrumen, terdapat 29 butir yang memenuhi kriteria validitas dan 11 butir yang tidak valid.

Butir yang tidak valid kemudian dieliminasi, sedangkan butir yang valid digunakan dalam pelaksanaan penelitian.

Tabel 3. 3 Validasi Butir Instrumen

Variabel	Item Awal	Item Gugur	Item Akhir
Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	2, 8, 10, 14, 18, 20, 29, 30, 32, 39, 40	1, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang telah melalui tahap uji coba dan dinyatakan valid selanjutnya diuji tingkat reliabilitasnya. Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi suatu alat ukur dalam menghasilkan data. Dengan demikian, suatu instrumen dikatakan reliabel apabila digunakan untuk mengukur objek yang sama secara berulang dalam waktu yang berbeda tetap memberikan hasil yang relatif konsisten.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan perangkat lunak *SPSS for Windows version 25*.

Teknik ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi internal instrumen yang digunakan.

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas (*Cronbach's Alpha*)
 k = Jumlah item pernyataan
 $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap item
 σ_t^2 = Varians total skor

Gambar 3. 2 Rumus Reliabilitas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas mengacu pada pendapat V. Wiratna Sujarweni (2014), yaitu:

- Apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60, maka instrumen dinyatakan reliabel atau memiliki tingkat konsistensi yang baik.
- Apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari 0,60, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Tabel 3. 4 Reliability Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.949	29

Dari hasil reliabilitas menunjukan bahwa *Cronbach's Alpha* diperoleh 0.907. Yang mana telah disebutkan bahwa, Apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60, maka instrumen dinyatakan reliabel atau memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan konsisten dan layak digunakan dalam penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018), pengolahan data merupakan tahapan penting dalam penelitian yang meliputi proses pengkodean untuk menyederhanakan data agar dapat dianalisis secara sistematis. Dalam penelitian ini, instrumen terdiri dari 29 butir pertanyaan yang valid, kemudian proses pengkodean dilakukan dengan bantuan aplikasi *Microsoft Excel* sehingga pengolahan data menjadi P1-P29 agar lebih terstruktur dan efisien. Dalam menganalisis data, peneliti mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data supaya memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert*.

Tabel 3. 5 Skala likert

No	Simbol	Keterangan	Skor	
			Favorable	Unfavorabel
1	SS	Sangat Setuju	5	1
2	S	Setuju	4	2
3	KS	Kurang Setuju	3	3
4	TS	Tidak Setuju	2	4
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

Setelah proses pengkodean data dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan dan analisis data. Data yang telah dikodekan kemudian dihitung skor totalnya untuk setiap responden dengan menjumlahkan seluruh skor item pernyataan. Skor total ini digunakan sebagai dasar dalam analisis lebih lanjut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan persentase. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan kecenderungan jawaban responden terhadap setiap item maupun variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2018), analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Perhitungan persentase dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Gambar 3. 3 Rumus Persentase

Keterangan :

Skor Ideal = Jumlah Responden x Item Valid x Skala likert

Skor diperoleh = Jumlah Skor Indikator

Hasil perhitungan persentase kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden. Adapun kriteria interpretasi persentase yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Interpretasi Persentase

Presentase (%)	Kategori
0% - 20%	Sangat Rendah
21% - 40%	Rendah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Tinggi
81% - 100%	Sangat Tinggi

Sumber : Arikunto (2016)

Selanjutnya, selain menggunakan persentase, analisis data juga dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata (mean) untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban responden. Menurut Sugiyono (2018) nilai rata-rata dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$	Keterangan: $\bar{X}$ = Nilai rata-rata (<i>mean</i>) $\sum X$ = Jumlah seluruh skor N = Jumlah responden
------------------------------	---

Gambar 3. 4 Rumus Hitung Rata-rata

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dengan judul “Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Kecamatan Poncokusumo” dilaksanakan di Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang pada bulan Mei tahun 2026, dengan sasaran objek penelitian yakni guru lembaga PAUD di Kecamatan Poncokusumo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner yang disusun oleh peneliti berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan pada BAB II. Instrumen yang telah dirancang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk memperoleh masukan dan perbaikan sehingga sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah melalui tahap revisi, instrumen kemudian diuji cobakan kepada responden yang memiliki karakteristik serupa dengan subjek penelitian. Hasil uji coba instrumen tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya, sehingga dapat dipastikan bahwa instrumen yang digunakan layak dan mampu menghasilkan data yang akurat serta konsisten. Setelah menganalisis validitas instrumen, dari empat puluh butir pertanyaan yang telah diuji coba, terdapat empat butir pernyataan yang gugur, sehingga terdapat tiga puluh enam pertanyaan yang valid. Hasil dari analisis *Cronbach Alpha* penelitian ini bersifat reliabel, menjadikan instrumen dapat digunakan dalam penelitian.

Tahap selanjutnya, peneliti mengajukan izin kepada Ketua HIMPAUDI Kecamatan Poncokusumo untuk melakukan penelitian pada guru PAUD yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Kecamatan Poncokusumo. Dengan jumlah guru yang banyak, peneliti berinisiatif melakukan kerja sama dengan ketua HIMPAUDI kecamatan Poncokusumo, dalam proses penyebaran angket berupa kuesioner online di *grup chat WhatsApp* guru PAUD Kecamatan

Poncokusumo. Surat izin penelitian yang diajukan telah diterima dan disetujui, peneliti kemudian memberikan *link* untuk mengakses kuesioner, dengan jumlah responden 75 orang yang sudah mewakili setiap lembaga di PAUD Kecamatan Poncokusumo sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Mengajar

No	Kelompok Mengajar	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Kelompok Bermain (KB)	58	77%
2.	TK A	7	9%
3.	TK B	10	11%

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2026)

Berdasarkan data distribusi responden yang telah disajikan, guru PAUD di Kecamatan Poncokusumo mayoritas mengajar di kelas KB frekuensi 58 orang dengan persentase 77%, sementara di kelas TK A frekuensinya 7 orang dengan presentase 9%, dan di kelas TK B frekuensinya 10 orang dengan 11%. Dengan demikian hasil dari distribusi responden sudah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti.

1. Hasil Analisis Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum

Merdeka di PAUD Kecamatan Poncokusumo

Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka memperoleh persentase rata-rata sebesar 82% dan berada pada kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa guru PAUD di Kecamatan Poncokusumo memiliki pandangan yang positif terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Guru mampu menerima, memahami, dan

melaksanakan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Adapun hasil setiap indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Persentase Indikator

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Pemahaman Guru	78%	Tinggi
2	Sikap dan Penerimaan Guru	83%	Sangat Tinggi
3	Perencanaan Pembelajaran	80%	Sangat Tinggi
4	Pelaksanaan Pembelajaran	79%	Tinggi
5	Asesmen Pembelajaran	85%	Sangat Tinggi
6	Dukungan Sarana dan Lingkungan	84%	Sangat Tinggi
7	Manfaat Implementasi	85%	Sangat Tinggi
Rata-rata		82%	Sangat Tinggi

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2026)

2. Hasil Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka di PAUD Kecamatan

Poncokusumo

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam penelitian ini ditinjau dari aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, asesmen pembelajaran, serta dukungan sarana dan lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran memperoleh persentase 80% dengan kategori tinggi. Pelaksanaan

pembelajaran memperoleh persentase 79% dengan kategori tinggi. Asesmen pembelajaran memperoleh persentase 85% dengan kategori sangat tinggi. Dukungan sarana dan lingkungan memperoleh persentase 84% dengan kategori sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Kecamatan Poncokusumo telah berjalan dengan baik.

B. Pembahasan

1. Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Kecamatan Poncokusumo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka memperoleh persentase sebesar 82% dengan kategori sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru PAUD di Kecamatan Poncokusumo memiliki pandangan yang positif terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Persepsi yang positif tersebut mencerminkan bahwa guru mampu menerima perubahan kurikulum, memahami konsep dasar Kurikulum Merdeka, serta melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan.

Tingginya persepsi guru dapat dilihat dari indikator sikap dan penerimaan guru yang memperoleh persentase sebesar 83% dengan kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa guru memiliki kesiapan dan keterbukaan terhadap perubahan kurikulum serta memiliki motivasi untuk terus mempelajari Kurikulum Merdeka secara lebih mendalam.

Selain itu, indikator manfaat implementasi memperoleh persentase sebesar 85% dengan kategori sangat tinggi. Guru menilai bahwa Kurikulum Merdeka memberikan manfaat dalam pembelajaran karena membantu anak belajar sesuai minat dan kebutuhannya serta memberikan keleluasaan kepada guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan bermakna.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase persepsi guru belum mencapai 100%. Selisih sebesar 18% menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kondisi tersebut terlihat pada indikator pemahaman guru yang memperoleh persentase 78%, perencanaan pembelajaran sebesar 80%, dan pelaksanaan pembelajaran sebesar 79%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian guru masih membutuhkan peningkatan pemahaman mengenai konsep Kurikulum Merdeka, penyusunan perangkat pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran yang sepenuhnya berpusat pada anak.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuraeni, Nuroniah, dan Hendriawan (2025) yang menyatakan bahwa persepsi guru memiliki peran penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi guru dipengaruhi oleh tingkat pemahaman, pengalaman, dan kesiapan dalam melaksanakan kurikulum baru. Kesamaan hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka maka semakin positif pula persepsi yang dimiliki terhadap implementasinya.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sumiyati (2024) yang menunjukkan bahwa guru TK memiliki persepsi yang sangat positif terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Sebagian besar responden dalam penelitian tersebut menyatakan setuju terhadap penerapan Kurikulum Merdeka dan merasa siap untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan tingginya sikap dan penerimaan guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka.

Pada aspek pelaksanaan Kurikulum Merdeka, hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, asesmen pembelajaran, serta dukungan sarana dan lingkungan berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Aniza, Hendriawan, dan Arzaqi (2024) yang menunjukkan bahwa guru PAUD memiliki kesiapan yang baik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, khususnya pada aspek pemahaman dan pelaksanaan pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian Rahmawati, Nurhasanah, dan Astini (2025) yang menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka berada pada kategori baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada satuan PAUD telah berjalan dengan cukup baik dan didukung oleh kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susanti dan Mulyani Api (2023) yang menyimpulkan bahwa guru PAUD telah memiliki kesiapan yang baik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka meskipun masih memerlukan dukungan sumber daya dan pendampingan yang berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa masih terdapat ruang perbaikan sebesar 18% terutama pada aspek pemahaman guru, perencanaan pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian Nafisa dan Fitri (2023) juga memperkuat hasil penelitian ini, khususnya pada aspek pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru dalam menyusun modul ajar dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan anak. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa guru memandang Kurikulum Merdeka memberikan manfaat dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada anak, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan perbandingan dengan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya mengenai persepsi positif guru dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada satuan PAUD. Perbedaan penelitian ini terletak pada cakupan variabel yang lebih luas, yaitu tidak hanya mengukur pemahaman atau kesiapan guru, tetapi juga mengkaji persepsi guru yang mencakup aspek pemahaman, sikap dan penerimaan, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, asesmen

pembelajaran, dukungan sarana dan lingkungan, serta manfaat implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Kecamatan Poncokusumo.

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di PAUD Kecamatan Poncokusumo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka di PAUD Kecamatan Poncokusumo berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Hal tersebut terlihat dari indikator perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, asesmen pembelajaran, serta dukungan sarana dan lingkungan yang memperoleh persentase antara 79% hingga 85%.

Pada aspek perencanaan pembelajaran, guru memperoleh persentase sebesar 80% dengan kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa guru telah mampu menyusun tujuan pembelajaran, merancang kegiatan sesuai karakteristik anak, serta menggunakan modul ajar sebagai pedoman dalam proses pembelajaran.

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, guru memperoleh persentase sebesar 79% dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pembelajaran yang berpusat pada anak melalui kegiatan bermain yang bermakna, memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dan menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan anak.

Selanjutnya, asesmen pembelajaran memperoleh persentase sebesar 85% dengan kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa guru telah mampu melaksanakan asesmen autentik melalui observasi, pencatatan, dan dokumentasi perkembangan anak. Guru juga menggunakan hasil asesmen

sebagai dasar dalam merancang kegiatan pembelajaran berikutnya sehingga pembelajaran menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Pada aspek dukungan sarana dan lingkungan, diperoleh persentase sebesar 84% dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka didukung oleh ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai, dukungan kepala lembaga, kolaborasi antar guru, keterlibatan orang tua, serta pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada guru terkait implementasi Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka di PAUD Kecamatan Poncokusumo telah berjalan dengan baik. Guru tidak hanya memiliki persepsi yang positif terhadap Kurikulum Merdeka, tetapi juga telah mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran. Namun demikian, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan tetap diperlukan agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan responden yang tidak mencakup seluruh guru PAUD Kecamatan Poncokusumo. Sehingga hasil penelitian tidak sepenuhnya merepresentasikan semua guru PAUD di Indonesia. Peneliti hanya mengambil responden berdasarkan perwakilan kelas di setiap lembaga PAUD Kecamatan Poncokusumo yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka.
2. Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data dan tanpa pengawasan, sehingga memungkinkan interpretasi penelitian tidak

menggambarkan keadaan sesungguhnya, mengingat jawaban dari kuesioner pertanyaan hanya mewakili skala tertentu dan belum sepenuhnya menjawab indikator secara mendalam

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Kecamatan Poncokusumo, dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD

Kecamatan Poncokusumo

Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Kecamatan Poncokusumo berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase rata-rata sebesar 82%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru PAUD memiliki pandangan yang positif terhadap penerapan Kurikulum Merdeka. Guru mampu memahami konsep dasar Kurikulum Merdeka, menerima perubahan kurikulum dengan baik, serta merasakan manfaat dari implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran anak usia dini. Persepsi positif tersebut didukung oleh tingginya persentase pada indikator sikap dan penerimaan guru (83%), dukungan sarana dan lingkungan (84%), serta manfaat implementasi Kurikulum Merdeka (85%). Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama pada indikator pemahaman guru yang memperoleh persentase sebesar 78%.

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di PAUD Kecamatan Poncokusumo

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di PAUD Kecamatan Poncokusumo secara umum telah berjalan dengan baik dan berada pada kategori tinggi

hingga sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh indikator perencanaan pembelajaran yang memperoleh persentase sebesar 80%, pelaksanaan pembelajaran sebesar 79%, asesmen pembelajaran sebesar 85%, serta dukungan sarana dan lingkungan sebesar 84%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru telah mampu menyusun perencanaan pembelajaran sesuai prinsip Kurikulum Merdeka, melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada anak melalui kegiatan bermain yang bermakna, melakukan asesmen autentik terhadap perkembangan anak, serta memanfaatkan dukungan sarana, lingkungan, dan kolaborasi berbagai pihak dalam menunjang proses pembelajaran. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Kecamatan Poncokusumo dapat dikatakan telah terlaksana dengan baik, meskipun masih diperlukan peningkatan kompetensi guru agar pelaksanaannya dapat berjalan lebih optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAUD

Guru diharapkan dapat terus meningkatkan pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka melalui pelatihan, *workshop*, dan belajar mandiri agar implementasi pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.

2. Bagi Lembaga PAUD

Lembaga diharapkan terus memberikan dukungan berupa sarana, prasarana, serta fasilitas yang memadai untuk menunjang penerapan Kurikulum Merdeka.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dengan metode yang berbeda, seperti penelitian kualitatif maupun *mix method* agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alizamar, & Couto, N. (2016). *Psikologi persepsi & desain informasi*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Aniza, N. N., Hendriawan, D., & Arzaqi, R. N. (2024). Analisis Kesiapan Guru PAUD dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 353–363.
- Anwar, R. N. (2022). Persepsi guru PAUD terhadap pembelajaran paradigma baru melalui Kurikulum Merdeka. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 98–109.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). (2025). *RPJMN 2025–2029*. Jakarta: Bappenas.
- Baihaqi, F., Purnama, A., Bintang, N. D., & Afany, S. (2022). Persepsi guru terhadap evaluasi pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 588–591.
- Fadlillah, M., Oktavianingsih, E., & Lisdayana, N. (2023). *Konsep Kurikulum Merdeka PAUD Berwawasan Agraris*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21*. Semarang: UNDIP.
- Hurlock, E. B. (1978). *Child Development* (6th ed.). New York: McGraw-Hill Book Company.
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi*, 7(1), 197–210.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Karakteristik Kurikulum Merdeka. Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Mendikbud tetapkan empat pokok kebijakan Merdeka Belajar. Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022, 11 Februari). *Mendikbudristek luncurkan Merdeka Belajar Episode Kelima Belas*:

Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar.
<https://www.kemdikbud.go.id>

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Capaian pembelajaran fase fondasi Kurikulum Merdeka.*
https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1678157827_capaian.pdf

Masitoh, dkk. (2017). *Strategi Pembelajaran TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Maulida, N., Purba, H. C., Sarumpaet, J. T. M., Sibarani, C. G. G. T., & Ahsan, J. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar: Tinjauan pustaka tentang peran dan problematika guru serta pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas peserta didik.* *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 17420–17431. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.14839>

Mulyasa, E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Mulyasa, E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Sinar Grafika.

Nafisa, M. D., & Fitri, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran berdiferensiasi di PAUD. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 6(2), 179–188.

sekolah dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142.

Ningsih, P. D. R., Ganing, N. N., & Suniasih, N. W. (2023). Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 4(1), 20–29.
<https://doi.org/10.23887/mpi.v4i1.64677>

Nuraeni, C., Nuroniah, P., & Hendriawan, D. (2025). Persepsi Guru PAUD terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 216–227.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.982>

Pemerintah Republik Indonesia. (2025). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025–2029*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

Rahmawati, I., Nurhasanah, & Astini, B. N. (2025). Pemetaan Pemahaman Guru PAUD terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 5(1), 18–28.
<https://doi.org/10.29303/jmp.v5i1.9173>.

- Rahmi, M., Caska, C., & Trisnawati, F. (2024). Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 14077–14081. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.6387>
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka pada pendidikan anak usia dini. *SELING*, 8(2), 143–158.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2015). *Organizational behavior* (16th ed.). Pearson..
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiyati, P. E. S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka: Survey persepsi guru TK se-Gugus Pisang Jatimakmur. *Science and Education Journal (SNEJ)*, 2(3), 120–136. <https://doi.org/10.64626/snej.v2i3.269>
- Susanti, D., & Mulyaniapi, T. (2023). Kesiapan guru PAUD dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *JOIECE*, 2(2), 85–94.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2013). *Konsep dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Wahyuningtyas, D. P., Susanti, R. A., & Elvira, M. (2023). *Pembelajaran berdiferensiasi*. Malang: Literasi Nusantara.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi.
- Wantiana, I., & Mellisa. (2023). Kendala guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1727–1734. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5149>
- Yantoro, Y., Setiyadi, B., Febianti, D., Azilla, M. D., & Pratiwi, N. A. (2023). Analisis kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 187 Teratai. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6494–6498. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2769>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Validasi Instrumen

Item	r hitung	r tabel	Sig.	Keterangan
P1	0,477	0,361	0,008	Valid
P2R	0,290	0,361	0,121	Tidak Valid
P3	0,428	0,361	0,018	Valid
P4	0,486	0,361	0,007	Valid
P5	0,529	0,361	0,003	Valid
P6R	0,395	0,361	0,031	Valid
P7	0,607	0,361	0,000	Valid
P8R	0,266	0,361	0,156	Tidak Valid
P9	0,531	0,361	0,003	Valid
P10R	0,060	0,361	0,752	Tidak Valid
P11	0,510	0,361	0,004	Valid
P12	0,615	0,361	0,000	Valid
P13	0,561	0,361	0,001	Valid
P14R	0,355	0,361	0,054	Tidak Valid
P15	0,711	0,361	0,000	Valid
P16	0,721	0,361	0,000	Valid
P17	0,617	0,361	0,000	Valid
P18R	0,142	0,361	0,455	Tidak Valid
P19	0,551	0,361	0,002	Valid
P20R	0,227	0,361	0,228	Tidak Valid
P21	0,656	0,361	0,000	Valid
P22	0,676	0,361	0,000	Valid
P23	0,669	0,361	0,000	Valid
P24R	0,432	0,361	0,017	Valid
P25	0,798	0,361	0,000	Valid
P26	0,630	0,361	0,000	Valid
P27	0,600	0,361	0,000	Valid
P28	0,722	0,361	0,000	Valid
P29R	0,275	0,361	0,142	Tidak Valid
P30	0,334	0,361	0,071	Tidak Valid
P31	0,650	0,361	0,000	Valid
P32R	0,258	0,361	0,168	Tidak Valid
P33	0,588	0,361	0,001	Valid
P34	0,570	0,361	0,001	Valid
P35	0,638	0,361	0,000	Valid
P36	0,536	0,361	0,002	Valid
P37	0,676	0,361	0,000	Valid
P38	0,689	0,361	0,000	Valid
P39R	0,206	0,361	0,275	Tidak Valid
P40R	0,088	0,361	0,645	Tidak Valid

Lampiran 2 Reliabilitas Instrumen

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	115.0667	104.823	.545	.948
P3	114.6667	106.299	.430	.949
P4	114.5333	105.154	.533	.948
P5	115.0667	104.616	.565	.948
P6	116.7000	108.148	.140	.954
P7	114.9000	105.472	.557	.948
P9	115.0333	103.482	.634	.947
P11	114.9000	103.679	.648	.947
P12	114.6333	103.413	.712	.947
P13	115.1333	102.257	.641	.947
P15	115.1000	100.783	.794	.946
P16	114.9667	100.102	.787	.946
P17	114.9000	102.921	.640	.947
P19	114.8667	103.016	.683	.947
P21	114.8667	103.085	.677	.947
P22	114.7000	102.148	.757	.946
P23	114.7667	101.633	.747	.946
P24	116.5333	109.637	.044	.955
P25	114.7333	102.409	.858	.946

P26	114.8000	103.890	.749	.947
P27	114.7667	103.840	.727	.947
P28	114.8667	101.637	.728	.946
P31	115.2000	100.786	.710	.947
P33	114.7333	103.720	.623	.947
P34	114.5667	103.978	.648	.947
P35	114.8000	104.303	.600	.948
P36	114.7000	104.838	.586	.948
P37	114.6333	102.723	.781	.946
P38	114.7333	102.409	.746	.946

Lampiran 3 Instrumen Sebelum Validasi

No.	Variabel	Indikator	Subindikator	Pertanyaan	Sifat Item
1	Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka	Pemahaman guru	Pemahaman konsep Kurikulum Merdeka	Saya memahami konsep dasar Kurikulum Merdeka pada jenjang PAUD.	Positif
2	Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka	Pemahaman guru	Pemahaman konsep Kurikulum Merdeka	Saya masih merasa bingung dalam memahami konsep Kurikulum Merdeka di PAUD.	Negatif
3	Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka	Pemahaman guru	Pemahaman tujuan Kurikulum Merdeka	Saya memahami bahwa Kurikulum Merdeka bertujuan memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak.	Positif
4	Persepsi guru terhadap implementasi	Pemahaman guru	Pemahaman karakteristik PAUD	Saya memahami bahwa pembelajaran di PAUD dalam Kurikulum	Positif

	Kurikulum Merdeka			Merdeka harus dilakukan melalui kegiatan bermain yang bermakna.	
5	Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka	Pemahaman guru	Pemahaman Capaian Pembelajaran	Saya memahami Capaian Pembelajaran Fase Fondasi dalam Kurikulum Merdeka PAUD.	Positif
6	Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka	Pemahaman guru	Pemahaman Capaian Pembelajaran	Saya mengalami kesulitan memahami Capaian Pembelajaran Fase Fondasi.	Negatif
7	Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka	Sikap dan penerimaan guru	Penerimaan terhadap Kurikulum Merdeka	Saya menerima penerapan Kurikulum Merdeka di lembaga PAUD.	Positif
8	Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka	Sikap dan penerimaan guru	Penerimaan terhadap Kurikulum Merdeka	Saya merasa Kurikulum Merdeka sulit diterapkan di PAUD.	Negatif
9	Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka	Sikap dan penerimaan guru	Kesiapan guru	Saya merasa siap melaksanakan pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka.	Positif
10	Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka	Sikap dan penerimaan guru	Kesiapan guru	Saya belum siap menyesuaikan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka.	Negatif

11	Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka	Sikap dan penerimaan guru	Keterbukaan terhadap perubahan	Saya terbuka terhadap perubahan pembelajaran yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka.	Positif
12	Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka	Sikap dan penerimaan guru	Motivasi guru	Saya termotivasi untuk mempelajari Kurikulum Merdeka lebih mendalam.	Positif
13	Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka	Perencanaan pembelajaran	Penyusunan perencanaan pembelajaran	Saya mampu menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.	Positif
14	Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka	Perencanaan pembelajaran	Penyusunan perencanaan pembelajaran	Saya mengalami kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka.	Negatif
15	Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka	Perencanaan pembelajaran	Penyusunan tujuan pembelajaran	Saya dapat menyusun tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.	Positif
16	Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka	Perencanaan pembelajaran	Pemilihan kegiatan pembelajaran	Saya merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan minat dan karakteristik anak.	Positif
17	Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka	Perencanaan pembelajaran	Penggunaan modul ajar	Saya mampu menggunakan modul ajar sebagai pedoman dalam	Positif

	si Kurikulum Merdeka			kegiatan pembelajaran.	
18	Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka	Perencanaan pembelajaran	Pengembangan media pembelajaran	Saya kesulitan menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.	Negatif
19	Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka	Pelaksanaan pembelajaran	Pembelajaran berpusat pada anak	Saya melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada anak.	Positif
20	Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka	Pelaksanaan pembelajaran	Pembelajaran berpusat pada anak	Saya masih sering mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas.	Negatif
21	Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka	Pelaksanaan pembelajaran	Pembelajaran melalui bermain	Saya menerapkan kegiatan bermain sebagai bagian utama dalam pembelajaran PAUD.	Positif
22	Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka	Pelaksanaan pembelajaran	Pembelajaran aktif dan eksploratif	Saya memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dalam kegiatan pembelajaran.	Positif
23	Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka	Pelaksanaan pembelajaran	Pembelajaran kontekstual	Saya memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar anak.	Positif

24	Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka	Pelaksanaan pembelajaran	Fleksibilitas pembelajaran	Saya merasa kesulitan menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan anak.	Negatif
25	Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka	Asesmen pembelajaran	Observasi perkembangan anak	Saya melakukan pengamatan terhadap perkembangan anak selama proses pembelajaran.	Positif
26	Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka	Asesmen pembelajaran	Catatan perkembangan anak	Saya mencatat perkembangan anak berdasarkan hasil pengamatan.	Positif
27	Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka	Asesmen pembelajaran	Dokumentasi hasil belajar	Saya mendokumentasikan hasil karya atau aktivitas anak sebagai bagian dari asesmen.	Positif
28	Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka	Asesmen pembelajaran	Tindak lanjut asesmen	Saya menggunakan hasil asesmen untuk merancang kegiatan pembelajaran berikutnya.	Positif
29	Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka	Asesmen pembelajaran	Kesulitan asesmen	Saya mengalami kesulitan dalam melakukan asesmen perkembangan anak.	Negatif
30	Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka	Asesmen pembelajaran	Pelaporan perkembangan anak	Saya mampu menyusun laporan perkembangan anak berdasarkan	Positif

	si Kurikulum Merdeka			hasil asesmen.	
31	Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka	Dukungan sarana dan lingkungan	Ketersediaan sarana pembelajaran	Sarana pembelajaran di lembaga saya mendukung penerapan Kurikulum Merdeka.	Positif
32	Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka	Dukungan sarana dan lingkungan	Ketersediaan media pembelajaran	Media pembelajaran di lembaga saya masih terbatas.	Negatif
33	Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka	Dukungan sarana dan lingkungan	Dukungan kepala lembaga	Kepala lembaga memberikan dukungan dalam penerapan Kurikulum Merdeka.	Positif
34	Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka	Dukungan sarana dan lingkungan	Kolaborasi antar guru	Saya bekerja sama dengan guru lain dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.	Positif
35	Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka	Dukungan sarana dan lingkungan	Dukungan orang tua	Orang tua mendukung kegiatan pembelajaran yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka.	Positif
36	Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka	Dukungan sarana dan lingkungan	Pelatihan atau pendampingan	Saya mendapatkan pelatihan atau pendampingan mengenai Kurikulum Merdeka.	Positif

37	Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka	Manfaat implementasi Kurikulum Merdeka	Manfaat bagi anak	Kurikulum Merdeka membantu anak belajar sesuai minat dan kebutuhannya.	Positif
38	Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka	Manfaat implementasi Kurikulum Merdeka	Manfaat bagi guru	Kurikulum Merdeka memberi keleluasaan kepada guru dalam merancang pembelajaran.	Positif
39	Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka	Hambatan implementasi Kurikulum Merdeka	Hambatan pemahaman	Kurangnya pemahaman guru menjadi hambatan dalam penerapan Kurikulum Merdeka.	Negatif
40	Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka	Hambatan implementasi Kurikulum Merdeka	Hambatan sarana dan kesiapan	Keterbatasan sarana dan kesiapan guru menjadi kendala dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.	Negatif

Item	Pertanyaan	Skala				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya memahami konsep dasar Kurikulum Merdeka pada jenjang PAUD.					
2	Saya masih merasa bingung dalam memahami konsep Kurikulum Merdeka di PAUD.					
3	Saya memahami bahwa Kurikulum Merdeka bertujuan memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak.					
4	Saya memahami bahwa pembelajaran di PAUD dalam Kurikulum Merdeka					

	harus dilakukan melalui kegiatan bermain yang bermakna.					
5	Saya memahami Capaian Pembelajaran Fase Fondasi dalam Kurikulum Merdeka PAUD.					
6	Saya mengalami kesulitan memahami Capaian Pembelajaran Fase Fondasi.					
7	Saya menerima penerapan Kurikulum Merdeka di lembaga PAUD.					
8	Saya merasa Kurikulum Merdeka sulit diterapkan di PAUD.					
9	Saya merasa siap melaksanakan pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka.					
10	Saya belum siap menyesuaikan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka.					
11	Saya terbuka terhadap perubahan pembelajaran yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka.					
12	Saya termotivasi untuk mempelajari Kurikulum Merdeka lebih mendalam.					
13	Saya mampu menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.					
14	Saya mengalami kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka.					
15	Saya dapat menyusun tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.					
16	Saya merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan minat dan karakteristik anak.					
17	Saya mampu menggunakan modul ajar sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran.					
18	Saya kesulitan menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.					
19	Saya melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada anak.					
20	Saya masih sering mendominasi					

	kegiatan pembelajaran di kelas.					
21	Saya menerapkan kegiatan bermain sebagai bagian utama dalam pembelajaran PAUD.					
22	Saya memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dalam kegiatan pembelajaran.					
23	Saya memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar anak.					
24	Saya merasa kesulitan menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan anak.					
25	Saya melakukan pengamatan terhadap perkembangan anak selama proses pembelajaran.					
26	Saya mencatat perkembangan anak berdasarkan hasil pengamatan.					
27	Saya mendokumentasikan hasil karya atau aktivitas anak sebagai bagian dari asesmen.					
28	Saya menggunakan hasil asesmen untuk merancang kegiatan pembelajaran berikutnya.					
29	Saya mengalami kesulitan dalam melakukan asesmen perkembangan anak.					
30	Saya mampu menyusun laporan perkembangan anak berdasarkan hasil asesmen.					
31	Sarana pembelajaran di lembaga saya mendukung penerapan Kurikulum Merdeka.					
32	Media pembelajaran di lembaga saya masih terbatas.					
33	Kepala lembaga memberikan dukungan dalam penerapan Kurikulum Merdeka.					
34	Saya bekerja sama dengan guru lain dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.					
35	Orang tua mendukung kegiatan pembelajaran yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka.					
36	Saya mendapatkan pelatihan atau pendampingan mengenai Kurikulum					

	Merdeka.					
37	Kurikulum Merdeka membantu anak belajar sesuai minat dan kebutuhannya.					
38	Kurikulum Merdeka memberi keleluasaan kepada guru dalam merancang pembelajaran.					
39	Kurangnya pemahaman guru menjadi hambatan dalam penerapan Kurikulum Merdeka.					
40	Keterbatasan sarana dan kesiapan guru menjadi kendala dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.					

Lampiran 4 Instrumen Setelah Validasi

Item	Pertanyaan	Skala				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya memahami konsep dasar Kurikulum Merdeka pada jenjang PAUD.					
2	Saya memahami bahwa Kurikulum Merdeka bertujuan memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak.					
3	Saya memahami bahwa pembelajaran di PAUD dalam Kurikulum Merdeka harus dilakukan melalui kegiatan bermain yang bermakna.					
4	Saya memahami Capaian Pembelajaran Fase Fondasi dalam Kurikulum Merdeka PAUD.					
5	Saya mengalami kesulitan memahami Capaian Pembelajaran Fase Fondasi.					
6	Saya menerima penerapan Kurikulum Merdeka di lembaga PAUD.					
7	Saya merasa siap melaksanakan pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka.					
8	Saya terbuka terhadap perubahan pembelajaran yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka.					
9	Saya termotivasi untuk mempelajari Kurikulum Merdeka lebih mendalam.					
10	Saya mampu menyusun perencanaan					

	pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.					
11	Saya dapat menyusun tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.					
12	Saya merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan minat dan karakteristik anak.					
13	Saya mampu menggunakan modul ajar sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran.					
14	Saya melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada anak.					
15	Saya menerapkan kegiatan bermain sebagai bagian utama dalam pembelajaran PAUD.					
16	Saya memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dalam kegiatan pembelajaran.					
17	Saya memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar anak.					
18	Saya merasa kesulitan menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan anak.					
19	Saya melakukan pengamatan terhadap perkembangan anak selama proses pembelajaran.					
20	Saya mencatat perkembangan anak berdasarkan hasil pengamatan.					
21	Saya mendokumentasikan hasil karya atau aktivitas anak sebagai bagian dari asesmen.					
22	Saya menggunakan hasil asesmen untuk merancang kegiatan pembelajaran berikutnya.					
23	Sarana pembelajaran di lembaga saya mendukung penerapan Kurikulum Merdeka.					
24	Kepala lembaga memberikan dukungan dalam penerapan Kurikulum Merdeka.					
25	Saya bekerja sama dengan guru lain dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.					
26	Orang tua mendukung kegiatan					

	pembelajaran yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka.					
27	Saya mendapatkan pelatihan atau pendampingan mengenai Kurikulum Merdeka.					
28	Kurikulum Merdeka membantu anak belajar sesuai minat dan kebutuhannya.					
29	Kurikulum Merdeka memberi keleluasaan kepada guru dalam merancang pembelajaran.					

KUISSIONER PENELITIAN PERSEF ☆

Pertanyaan Jawaban 75 Setelan

Formulir ini tidak menerima respons karena ditutup secara otomatis pada tanggal yang ditentukan. Kelola

KUISSIONER PENELITIAN PERSEPSI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI PAUD KECAMATAN PONCOKUSUMO

Hallo Pejuang Pendidikan

Perkenalkan Saya, Rohmah Intan Safira bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi dengan judul "Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Kec. Poncokusumo".

Sehubungan dengan hal tersebut saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Guru untuk meluangkan waktunya

Bagian 2 dari 12

Identitas

Deskripsi (opsional)

Nama dan Gelar (ex: Wahyuningsih, S.Pd.) *

Teks jawaban singkat

Nama Instansi (ex: KB Restu) *

Lampiran 5 Pemetaan Skor

67

Lampiran 6 Surat Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1145/Un.03.1/TL.01.04/05/2026 20 Mei 2026
Lampiran : -
Hal : **Pemohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Ketua HIMPAUDI Kecamatan Poncokusumo
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Rohmah Intan Safira
NIM	: 19160047
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	: Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Kecamatan Poncokusumo
Lama Penelitian	: Mei 2026 sampai dengan Juli 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIAUD
2. Arsip

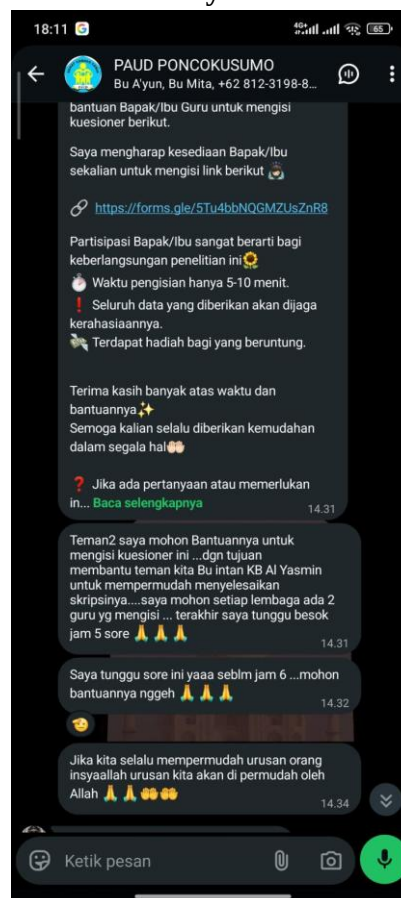
Lampiran 7 Dokumentasi

Dokumentasi Penyerahan Surat Izin Penelitian



Sumber : Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti di lapangan

Dokumentasi Penyebaran Kuisisioner



Sumber : Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti di lapangan

Lampiran 8 Biodata Mahasiswa



Data Pribadi

Nama : Rohmah Intan Safira
NIM : 19160047
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 01 Maret 2001
Fak./Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
(FITK)/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tahun Masuk : 2019
Alamat : Jln. Imam Bonjol RT.05 RW.03 Ds. Belung, Kec.
Poncokusumo, Kab. Malang, Jawa Timur
No. Telp. : 085331684237
Email : intan.rohmah.safira@gmail.com

Riwayat Pendidikan

RA Muslimat NU 1 Belung (2005-2007)
MI KH Romly Tamim (2007-2013)
SMP NU Sunan Ampel Poncokusumo (2013-2016)
MA Al-Ittihad (2016-2019)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2019-2026)